

Analisis Harga Kakao Mei 2015

Pergerakan Harga

Dalam *chart* terpantau, sepanjang Mei 2015, rerata pergerakan harga kakao terpantau paralel antara Bursa NYBoT (*chart* biru) dengan penyerahan gudang di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) (*chart* cokelat). Pada pekan pertama, tercatat Jum'at (1/5) di BBJ berada pada level US\$ 2.559 per ton menguat menjadi US\$ 2.716 per ton pada akhir Mei, Jum'at (29/5). Sementara di NYBoT pada tanggal yang sama juga harga bergerak mendaki dari level US\$ 2.877 per ton menjadi level US\$ 3.085 per ton untuk transaksi pelepasan Juli 2015.

Namun, pergerakan yang paralel itu telah menunjukkan korelasi dalam korelasi “Cukup” antara BBJ dan NYBoT, yakni kisaran 0,63 atau lebih tinggi dari April sebelumnya yang bergerak tinggi 0,79. Ihwal itu terlihat karena transaksi kakao di BBJ, relatif sepi yang ditunjukkan dengan volume transaksi yang kosong pada rentang tanggal 1,14, dan 15 Mei. Kendati demikian, pada transaksi 25 Juli dan 27 Juli terjadi volume transaksi yang lebih tinggi masing-masing 1.026 lot dan 2.307 lot.

Selain itu, jika melihat perbandingan harga, rerata harga di Bursa NYBoT berada pada level US\$ 3.060,21 atau lebih tinggi dari bulan sebelumnya pada US\$ 2.836,36 dan BBJ berada pada level US\$ 2.612,71 atau lebih tinggi dari sebelumnya di kisaran US\$ 2.377,84 dengan volume transaksi di BBJ yang lebih rendah di kisaran 4.012 lot.

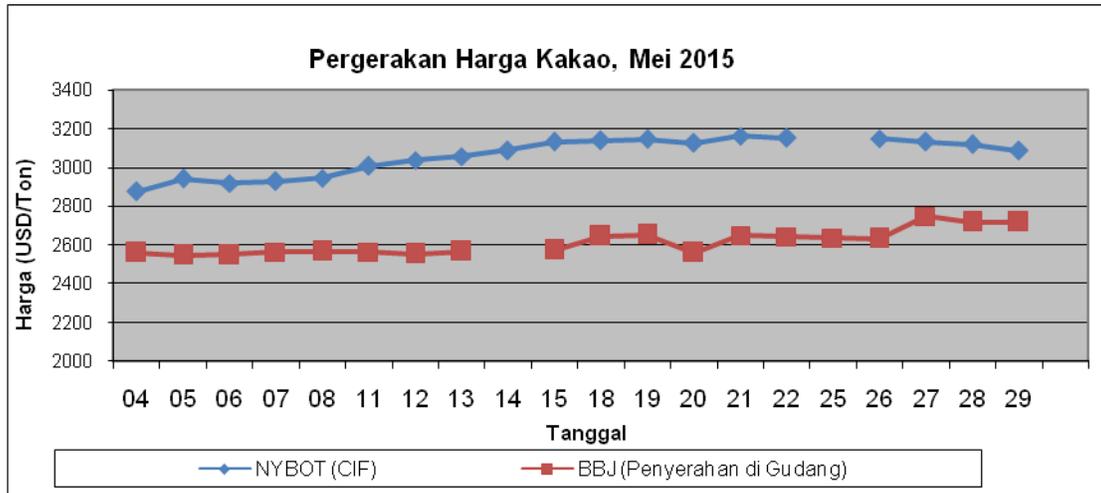
Dimulai pada awal pekan pertama Mei 2015, harga kakao terlihat bergerak fluktuatif. Pergerakan itu masih dipicu lanjutan tren pergerakan harga pada pekan keempat April 2015. Di Bursa Tanah Air, merujuk laman Bappebti, harga kakao di pasar fisik Makassar, Senin (4/5) pada level Rp. 31.031 per kg dan pada akhir pekan, Jum'at (8/5) terdongkrak tipis hingga ke level Rp. 31.908 per kg. Sementara, di Bursa kakao New York, juga tercatat pada awal pekan bergerak stabil pada level US\$ 2.877 per ton untuk kontrak penyerahan Juli 2015.

Mengutip uraian Wells Fargo Investment, bahwa pada awal pekan pertama, tampaknya, para spekulasi bertaruh bahwa harga kakao akan masuk tren penguatan selama dua tahun ke depan. Alasannya, kekeringan yang terjadi di kawasan Afrika Barat bisa membuat pasokan kakao global terancam defisit. Harga kakao berjangka di NYBoT tergerus 2,24% menjadi US\$ 2.887 per metrik ton. Sehingga pasokan kakao berpotensi terpengaruh seiring dengan kondisi cuaca yang berpotensi menekan produksi kakao beberapa produsen besar di Afrika Barat.

Hingga memasuki medio Mei 2015, atau tepatnya Jum'at (15/5), harga kakao di Bursa NYBoT New York, terpantau masih berada dalam pola menguat yang mantap. Harga komoditas bahan baku cokelat ini mengalami rally panjang selama 6 sesi berturut-turut yang didukung oleh kondisi fundamental di pasar.

Sehingga, harga kakao berjangka kontrak Juli 2015, yang merupakan kontrak paling aktif terpantau ditutup dengan membukukan peningkatan cukup. Tercatat, harga komoditas tersebut mengalami kenaikan sebesar US\$ 32 atau 1,05 persen pada posisi US\$ 3.088 per ton. Sehingga, harga kakao berjangka sempat menyentuh level harian tertinggi di posisi US\$ 3.098, tertinggi sejak tanggal 23 Oktober 2014 lalu. Sementara itu, di dalam negeri, terutama di pasar spot

Makassar, tercatat harga kakao pada Jum'at siang masih mengalami peningkatan signifikan ke level Rp. 33.819 per kg.



Selanjutnya, memasuki pekan ketiga, terutama pada transaksi Rabu (20/5), di Bursa NYBoT harga kakao berjangka terpantau masih mampu bertahan di teritori positif. Pergerakan harga kakao masih berada dalam trend *bullish* yang kokoh. Akan tetapi pergerakan menguat harga komoditas bahan baku cokelat ini sedikit tertahan dan selama dua sesi berturut-turut mengalami kenaikan yang tipis saja.

Pengaruh laporan anjloknya produksi kakao di Afrika Barat masih menjadi sentimen fundamental positif utama di pasar kakao berjangka. Anjloknya produksi Ghana mengakibatkan dorongan menguat yang mantap. Produksi Ghana diperkirakan akan mengalami penurunan tajam tahun 2015.

Selain itu, kenaikan nilai kurs US\$ yang terjadi membuat kenaikan harga kakao berjangka terhadang. Kurs US\$ menguat ke level tertinggi dalam satu minggu belakangan akibat membaiknya data ekonomi AS. Sehingga harga kakao berjangka kontrak Juli 2015 yang merupakan kontrak paling aktif terpantau ditutup dengan membukukan peningkatan yang terbatas saja dini hari tadi. Harga komoditas tersebut mengalami kenaikan sebesar 5 dollar atau 0,20 persen pada posisi US\$ 3.145 per ton.

Hingga pada akhir Mei 2015, terutama pada transaksi Jum'at (29/5), harga kakao di Bursa NYBoT kembali bergerak melemah signifikan. Harga terkoreksi setelah sempat mencapai posisi paling tinggi dalam delapan bulan belakangan pada sesi perdagangan pekan sebelumnya. Terpantau, harga kakao berjangka di Bursa komoditas New York dan London bergerak melemah akibat koreksi teknikal dan juga peningkatan nilai kurs US\$.

Secara fundamental kondisi pasokan kakao dari Afrika masih diprediksi akan mengalami penurunan akibat cuaca kering dan panas yang berpotensi mengakibatkan kerusakan tanaman di kawasan tersebut. Secara fundamental pergerakan harga kakao masih berpotensi untuk melanjutkan kenaikan. Produksi di Ghana diperkirakan akan mengalami penurunan menjadi

hanya sebesar 700 ribu ton pada tahun 2015 ini. Kondisi ini menyebabkan kekhawatiran mengenai pengetatan pasokan dari Afrika.